

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Financial Literacy

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Pengetahuan *finansial* yang dimiliki individu dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keuangan (Widyakto *et al.*, 2022). Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan kewajiban bagi tiap orang untuk terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off*, yang mengharuskan seseorang mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Arianti, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut definisi ini, konsumen dan masyarakat umum diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga dan produk keuangan, tetapi juga dapat mengubah cara mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, sebagai berikut:

a. Well literate

Masyarakat Indonesia yang termasuk dalam kategori *well literate* mencapai 21,84 persen. Kelompok masyarakat ini merupakan kelompok yang mengetahui dan percaya tentang lembaga dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, kewajiban, dan keterampilan untuk menggunakannya.

b. Sufficient literate

Dalam kelompok ini mencapai 75,69 persen. Masyarakat memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produknya, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban saat menggunakan.

c. *Less literate*

Masyarakat Indonesia dalam kategori *less literate* mencapai 2,06 persen. Pengelompokan ini didasarkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.

d. *Not literate*

Tingkat ini terdiri dari masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produknya. Kelompok ini tidak memahami dan kurang memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan. Terdapat 0,41 persen masyarakat Indonesia yang termasuk kelompok *not literate* ini.

Menurut Kumari (2020), literasi keuangan didefinisikan sebagai kepemilikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan pengelola uang terinformasi dan efektif untuk mampu meningkatkan perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi negara. Definisi *financial literacy* yang diberikan oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Cooperation and Development*) atau sering disebut OECD adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Definisi ini menyoroti tiga komponen *Financial Literacy*, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang menjadi fokus. (Janor *et al.*, 2016).

Literasi keuangan ialah pemahaman tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Safryani *et al.*, 2020). Menurut Henager dan Cude (2016), literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang obyektif serta pengetahuan atau kepercayaan keuangan yang subyektif dan kemampuan pengelolaan keuangan yang subyektif. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan cara berinvestasi tidak boleh diabaikan karena sangat penting untuk keberhasilan dan ketepatan pengambilan keputusan investasi.

2.2. *Financial Inclusion*

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, inklusi keuangan adalah bentuk strategi nasional. Inklusi keuangan merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dengan Nomor 31/SEOJK.07/2017, disampaikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari inklusi keuangan adalah:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK;
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan /atau layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
- d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketika setiap orang dalam masyarakat memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas tinggi, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umum. Dalam buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, Kusumaningtuti S. Soetiono (2018), inklusi keuangan berarti bahwa orang dapat dengan mudah mengakses produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang dilindungi oleh Undang-Undang. Contoh kemudahan akses ini dapat berupa biaya transaksi yang rendah, jarak yang lebih dekat dengan lembaga keuangan, jalur

pengiriman yang lebih beragam, agunan yang rendah, atau kurangnya persyaratan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Menurut Sutejo (2021), untuk menghindari dampak negatif dari inklusi keuangan, pemerintah memiliki Strategi Nasional Keuangan Inklusif sehingga mendukung pergerakan keuangan inklusif. Strategi Nasional Keuangan Inklusif tersebut dijabarkan dalam enam (6) pilar, yaitu:

1. Edukasi Keuangan
2. Fasilitas Keuangan Publik
3. Pemetaan Informasi Keuangan
4. Kebijakan/Peraturan Pendukung
5. Fasilitas Intermediasi dan Distribusi
6. Perlindungan Konsumen

2.3. *Financial Behavior*

Perilaku keuangan mencakup empat bidang besar, yaitu menabung, membelanjakan, meminjam, dan investasi. Kebiasaan setiap individu berbeda-beda dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk nasihat keluarga, pengetahuan tentang keuangan, kelompok sebaya, iklan, status ekonomi, status perkawinan, pandangan terhadap masa depan, tingkat pendapatan, dan lain-lain. Portofolio investasi saat ini cukup besar namun masyarakat cenderung memilih alat-alat tertentu yang telah teruji oleh waktu (Sudindra & Gajendra Naidu, 2018).

Perilaku keuangan dapat diukur dengan tiga (3) indikator, yaitu:

1. Akses atau ketersediaan
2. Penggunaan
3. Kualitas

Perilaku keuangan merupakan kemampuan finansial dan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan masa depan (Safryani *et al.*, 2020). Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan risiko

keuangan, akan membuat orang lebih berhati-hati dalam memilih uang dan menghindari investasi ilegal. OJK dalam siaran pers (SP 47/DKNS/OJK/V/2017) menyampaikan contoh perilaku keuangan yang baik, yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, pengambilan keputusan keuangan yang tepat, kepercayaan pada produk keuangan, dan hubungan yang baik antara pelanggan dan lembaga keuangan.

2.4. Keputusan Investasi

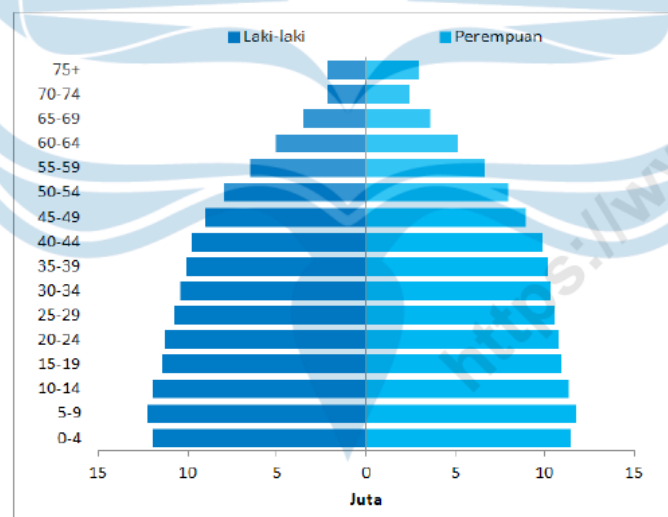
Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Safryani *et al.* (2020), Investasi adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menanamkan modal secara langsung atau tidak langsung dengan harapan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Keputusan yang dibuat untuk investasi memiliki arti tindakan yang dilakukan seseorang saat ini dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Ada banyak jenis investasi yang bisa dipilih, antara lain sektor riil, perbankan, dan pasar modal. Sektor perbankan memiliki risiko yang lebih kecil dan tingkat likuidasi yang lebih tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pasar modal menjual saham dan obligasi milik pemerintah dan perusahaan. Investasi di pasar modal memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi di sektor lain, tetapi *return* dari sektor lain lebih rendah.

Dalam tulisan Siregar dan Anggraeni (2022), keputusan investasi adalah tindakan penempatan modal yang diharapkan dapat memberikan keuntungan (*return*) atau manfaat di masa yang akan datang. Penempatan modal memiliki risiko atau ketidakpastian investasi namun juga disertai dengan keuntungan investasi di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi memerlukan proses evaluasi yang cermat untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dan risiko investasi. Pemilik modal yang logis pasti mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih rendah atau *return* yang lebih tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

2.5. Usia

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013), usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Seiring bertambahnya usia, akan menjadikan seseorang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan karena lebih berhati-hati dan tidak menginginkan pengeluaran berlebihan karena akan menjadi beban (Wijaya *et al.*, 2017). Usia akan mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan tentang investasi dan keinginan mereka untuk berinvestasi. Faktor usia tentunya memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam keputusan investasi (Masri Situmorang & Andreas, 2014).

Berdasarkan kluster pelayanan kesehatan, pengelompokan usia sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/2015/2023 adalah balita (0-5 tahun), anak pra sekolah (5-6 tahun), usia anak/remaja (7-18 tahun) usia dewasa (18-59 tahun), dan lanjut usia (≥ 60 tahun). Pengelompokan usia sesuai dengan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah:



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2020

Gambar 1. Piramida Penduduk Indonesia tahun 2020

Dua sumbu piramida penduduk adalah sumbu horizontal dan vertikal. Jumlah penduduk digambarkan dalam sumbu horizontal, dengan jumlah laki-laki di sisi kiri dan perempuan di sisi kanan. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur dari nol

hingga 75 tahun lebih, dengan interval lima tahunan. Piramida tersebut menunjukkan struktur penduduk muda, dewasa, dan tua.

Indikator usia sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan usia rata-rata pegawai di Yayasan Kristen untuk Kesejahteraan Umum, sebagai berikut:

1. < 25 Tahun
2. 25 – 35 Tahun
3. 35 – 45 Tahun
4. > 45 Tahun

Pengelompokan didasarkan pada rata-rata usia pejabat struktural di YAKKUM.

Ada kemungkinan bahwa variabel lain akan mempengaruhi hubungan langsung antar variabel independen dan variabel dependen. Salah satu dari variabel ini adalah variabel moderasi, yang memengaruhi arah atau sifat hubungan antar variabel. Sharma *et al.* (1981), mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi empat (4) klasifikasi, yaitu:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen, dengan fungsi untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Variabel memoderasi variabel yang memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen; variabel ini berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Variabel moderasi ini mungkin menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen; variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*):

Variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor moderasi dan mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel moderasi dan variabel dependen.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Temuan Penelitian
1.	<i>The influence of financial literacy, financial attitudes, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior</i> (Widyakto <i>et al.</i> , 2022)	Literasi keuangan Sikap keuangan Perilaku keuangan Keputusan investasi Potensi kebangkrutan usaha	Jumlah data 177 responden Subyek penelitian : mahasiswa aktif fakultas ekonomi, pegawai jurusan manajemen semester gasal Th Ajaran 2021/2022 tahun angkatan 2019/2020 Universitas Diponegoro Semarang Daerah penelitian : Semarang Metode Penelitian: Kuantitatif (mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala likert. pengumpulan data sekunder diperoleh dari jurnal, literatur, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.)	Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, variabel sikap keuangan (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Sikap yang lebih baik terhadap keuangan sebanding dengan literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X3). Kedua, variabel lain, seperti literasi keuangan (X1) dan variabel gaya hidup (X3), tidak berdampak pada perilaku keuangan.
2	<i>The effect of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial inclusion of Institute of social Sciences and Management Stiarni Jakarta Bekasi Campus</i> ” (Romadhon & Rahmadi, 2020)	Literasi Keuangan dengan indikator penilaiannya meliputi pengetahuan, perilaku keuangan dan sikap keuangan <i>Financial Technology</i> meliputi teknologi, aplikasi Inklusi Keuangan yang diharapkan adalah penguasaan, kesadaran dan pilihan produk yang tepat dan mencari alternatif layanan keuangan formal	Jumlah data 47 responden Subyek penelitian: mahasiswa/i Institute Ilmu Sosial Manajemen STIAMI Kampus Jakarta Bekasi Daerah penelitian : Jakarta Bekasi Metode Penelitian: Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada inklusi keuangan, sedangkan <i>financial technology</i> berpengaruh secara signifikan terhadap variabel inklusi keuangan

3	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Behavior</i> terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Jonathan & Setyawan, 2022)	<i>Financial literacy</i> <i>Financial inclusion</i> <i>Financial behavior</i>	Jumlah data: 200 responden Subyek penelitian: Mahasiswa universitas Tarumanegara Daerah penelitian: Jakarta Analisis Data: PLS-SEM dan Smart PLS 3	<i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi, <i>financial inclusion</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi dan <i>financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa
4	<i>The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision</i> , (Arianti, 2018)	Pemahaman tentang literasi keuangan Perilaku keuangan Pendapatan Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan secara bersama-sama Keputusan investasi	Jumlah data: 100 responden Subyek penelitian: mahasiswa aktif semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Daerah penelitian: Pamulang Metode Penelitian: Kuantitatif dengan metode diskriptif Analisis Data: Regresi dengan SPSS versi 22	H1: Ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi H2: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi H3: Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat keputusan investasi H4: Terdapat pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama terhadap keputusan investasi
5	<i>Impact of Financial Knowledge and Investment Experience on Investment Decision Making with and without Risk Tolerance Mediation</i> (Aslam et al., 2020)	Pemahaman tentang keuangan Pengalaman berinvestasi Toleransi risiko keuangan	Jumlah data: 250 responden Subyek penelitian: investor di bursa efek Pakistan yang terletak di kota Lahore, Punjab, Pakistan Daerah penelitian: kota Lahore, Punjab, Pakistan Metode Penelitian: Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi	Dari hasil analisis evaluasi korelasi dan regresi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan pengalaman berinvestasi berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor dengan pertimbangan toleransi risiko.

				Sedangkan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan investasi.
6	<i>Financial Behavior and Decision-Making</i> (V.R. Sudindra & Gajendra Naidu, 2018)	Prilaku keuangan: perilaku menabung, perilaku berbelanja, perilaku meminjam Pengambilan keputusan investasi Perilaku pengambilan keputusan	Jumlah data: 378 responden Subyek penelitian: perempuan pekerja yang bertugas di layanan Teknologi Informasi di Bengaluru Daerah penelitian: Bengaluru, India Metode Penelitian: Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi	Perilaku keuangan dipengaruhi oleh cara menabung, belanja, meminjam, dan investasi. Selain itu, perilaku keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.
7	<i>The influence of financial literacy, financial inclusion and financial behavior on intention in investing lecturers and education personnel PGRI Adibuana University Surabaya in the capital market</i> (Firdausia & Samsiyah, 2023)	Literasi keuangan, inklusi keuangan, perilaku keuangan dan minat berinvestasi	Jumlah data: 100 responden Subyek penelitian : Dosen dan tenaga kependidikan Universitas PGRI Adibuana Daerah penelitian : Surabaya Metode Penelitian: Kuantitatif Pengolahan data menggunakan SmartPLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan memengaruhi minat berinvestasi secara positif dan signifikan. Pengaruh ini berjalan searah. Ini berarti bahwa minat untuk berinvestasi akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku di pasar modal.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh antara *Financial Literacy* dengan pengambilan keputusan investasi

Menurut Safryani *et al.* (2020), literasi keuangan berdampak positif pada keputusan investasi, semakin banyak pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki

seorang individu, semakin baik keputusan investasi yang dilakukannya. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan *return* yang lebih baik. Disisi lain dalam penelitiannya Arianti (2018) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Firdausia dan Samsiyah (2023), untuk mengukur literasi keuangan ada lima (5) indikator penilaian, yaitu:

1. Pengetahuan
2. Memahami
3. Kesadaran
4. Sikap
5. Perilaku

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausia & Samsiyah (2023), menunjukkan adanya pengaruh *financial literacy* terhadap minat berinvestasi, penelitian serupa juga dilakukan oleh (Putri, 2021), yang menunjukkan hasil literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut mendorong untuk merumuskan hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.7.2. Pengaruh antara *Financial Inclusion* dengan pengambilan keputusan investasi

Sarana prasarana yang mendukung dan mempermudah dalam melakukan investasi berperan sangat penting dalam pemilihan produk investasi. Menurut (Jonathan & Setyawan, 2022), inklusi keuangan merupakan setiap alat dan sistem yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan dan jasa keuangan.

Inklusi keuangan dapat diukur dengan tiga (3) indikator, yaitu:

1. Akses atau ketersediaan
2. Penggunaan
3. Kualitas

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Firdausia & Samsiyah (2023), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jonathan & Setyawan

(2022), inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hal tersebut mendorong pengembangan hipotesis:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.7.3. Pengaruh antara *Financial Behavior* dengan pengambilan keputusan investasi.

Sudindra dan Gajendra Naidu (2018), menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh cara menabung, belanja, meminjam, dan investasi. Selain itu, perilaku keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Arianti (2018) menyatakan bahwa variabel Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan ini merupakan cara seseorang mengatur, mengelola dan menggunakan dana keuangan yang dimiliki. Untuk melakukan pengukuran perilaku keuangan dalam penelitian ini diukur dengan empat (4) indikator sesuai penelitian yang dilakukan Firdausia & Samsiyah (2023), yaitu:

1. Penganggaran
2. Pola belanja dan menabung
3. Tabungan, investasi dan asuransi
4. Pembayaran kewajiban atau hutang

Pengukuran indikator ini untuk mengembangkan hipotesis:

H3: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.7.4. Usia memoderasi pengaruh literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investasi

Variabel ketiga yang disebut variabel moderasi, memengaruhi pengaruh variabel prediktor, atau variabel independen, pada variabel kriteria, atau variabel dependen. Variabel moderator dapat dimasukkan ke dalam kategori seperti tipe lingkungan, tahap siklus hidup produk, atau tipe organisasi. Dapat dimasukkan ke dalam kategori berdasarkan atribut, seperti tingkat usaha atau tingkat intensitas persaingan. Ini akan

mempengaruhi kekuatan hubungan atau arah variabel prediktor (Sugiono, 2004). Dalam penelitian ini pengembangan hipotesis memasukkan usia sebagai variabel moderasi untuk mengembangkan hipotesis:

H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan usia sebagai moderasi

2.7.5. Usia memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dengan pengambilan keputusan

Inklusi keuangan sebagai pengetahuan merupakan edukasi tentang pasar modal untuk mendorong pengambilan keputusan dengan memberikan pengetahuan dan usaha yang didukung oleh akses, penggunaan dan kualitas (Firdausia & Samsiyah, 2023). Fasilitas dan kemudahan dalam bertransaksi memengaruhi dalam kecepatan dan pemilihan produk investasi keuangan. Usia sebagai variabel moderasi digunakan untuk pengembangan hipotesis:

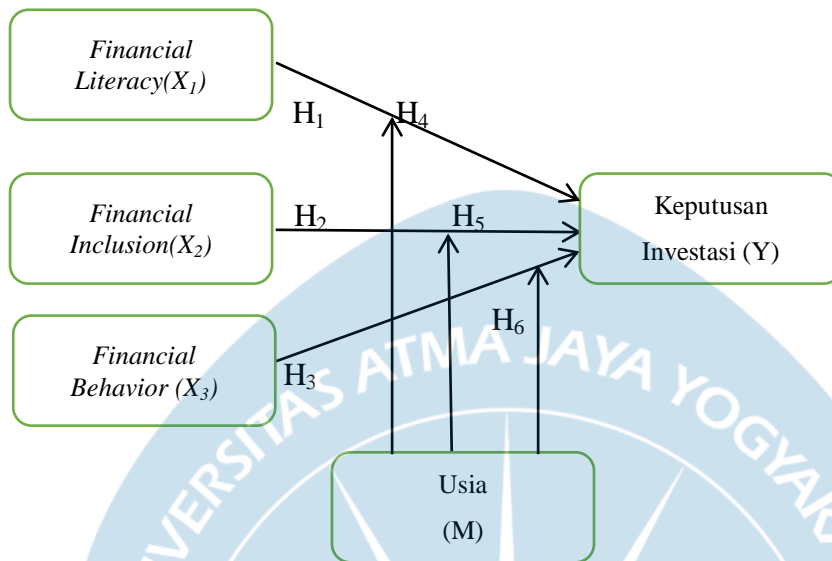
H5: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan usia sebagai moderasi

2.7.6. Usia memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dengan pengambilan keputusan

Perilaku keuangan merujuk bagaimana seseorang mengelola keuangan dengan menggunakan berbagai cara. Untuk mengetahui hubungan perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan memasukkan variabel modeasi usia sebagai dasar pengembangan hipotesis:

H6: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan usia sebagai variabel moderat

2.8. Gambaran Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian